

Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Sri Melinasari¹, Susilawati², Ulfah Muflihah³, Heni Hirawati Pranoto⁴, Ida Sofiyanti⁵,
Isri Nasifah⁶

Universitas Ngudi Waluyo, melinasari172@gmail.com

Universitas Ngudi Waluyo, wsusila023@gmail.com

Universitas Ngudi Waluyo, ulfahmuflihah.17@gmail.com

Universitas Ngudi Waluyo, hirawati25@yahoo.com

Universitas Ngudi Waluyo, idasofiyanti@gmail.com

Universitas Ngudi Waluyo, inasifah@gmail.com

Article info	Abstract
<i>Article History</i> <i>Submitted, 11-12-2020</i> <i>Accepted, 14-12-2020</i> <i>Published, 17-12-2020</i>	<p><i>Knowledge and cognitive are very important domains in change of behavior. In order to prevent risks of pregnancy and their fetuses, it is necessary to increase the knowledge of mothers about the danger signs of pregnancy. Health education is an important effort in increasing maternal knowledge.</i></p> <p><i>The target of health education was pregnant women in Leyangan Village, East Ungaran District, Semarang Regency. Extension activities for pregnant women are carried out directly while adhering to health protocols. The counseling was attended by 5 pregnant women.</i></p> <p><i>Before being given counseling, there were still 20% who had insufficient, sufficient knowledge (40%) and a small proportion of respondents had good knowledge (20%). After being given health education about the danger signs of pregnancy there was an increase in knowledge so that all pregnant women had good knowledge. The results showed that individual direct counseling using leaflets and books was effective for increase the knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy. Midwifery are expected to improve health education for pregnant women as well as monitor and evaluation it while still in health protocols</i></p>
<hr/> <i>Key words:</i> <i>knowledge,</i> <i>pregnancy</i>	<p>Abstrak</p> <p><i>Pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). Untuk mencegah risiko bagi ibu hamil dan janinnya, maka pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan perlu ditingkatkan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya penting dalam peningkatan pengetahuan ibu.</i></p> <p><i>Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Kegiatan penyuluhan ibu hamil dilaksanakan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol</i></p>

kesehatan. Penyuluhan diikuti oleh 5 ibu hamil. Sebelum diberi penyuluhan masih ada 20% berpengetahuan kurang, cukup (40%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik (20%) Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terjadi peningkatan pengetahuan sehingga seluruh ibu hamil berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan langsung secara individual menggunakan media leaflet dan buku KIA efektif memberikan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil serta melakukan monitoring keberhasilan dalam memberikan KIE. dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan diantaranya dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI). Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karna sensitifnya terhadap pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015¹.

Kematian ibu menunjukkan lingkup yang luas, tidak hanya terkait dengan kematian yang terjadi saat proses persalinan, tetapi mencakup kematian ibu yang sedang dalam masa hamil dan nifas. Dua kategori kematian ibu pertama adalah kematian yang disebabkan oleh penyebab langsung obstetri (direk) yaitu kematian yang diakibatkan langsung oleh kehamilan dan persalinannya, kedua adalah kematian yang disebabkan oleh penyebab tidak langsung (indirek) yaitu kematian yang terjadi pada ibu hamil yang disebabkan oleh penyakit dan

bukan oleh kehamilan atau persalinannya².

Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya, maka pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan perlu ditingkatkan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*)³.

Menurut Rashad⁴, tindakan yang tepat dapat menghindarkan ibu hamil dari penyebab kematian maternal yang dapat dicegah yaitu berupa tindakan dalam bentuk perawatan kehamilan yang dapat dilakukan berupa *antenatal care*, menjaga kebersihan diri, memenuhi kebutuhan nutrisi, melakukan aktifitas fisik dan aktifitas seksual sewajarnya, tidur dan istirahat yang cukup, dan lain-lain sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Komariyah⁵ dari survei awal yang dilakukan di Desa Leyangan Dusun Kalikopeng RT 001/ RW 003 dan RT 002/RW 003 didapatkan ibu hamil sejumlah 5 ibu hamil. Selain mengumpulkan data peneliti juga

melakukan wawancara singkat kepada 5 ibu hamil yang ada ditempat, dari wawancara singkat peneliti menanyakan kepada 5 ibu hamil mengenai tanda bahaya. 3 ibu hamil hanya mengetahui kurang dari 4 tanda bahaya kehamilan (60%) dan 2 ibu hamil tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan (40%). Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan masih dapat dikategorikan kurang, hal ini merupakan permasalahan yang tidak dapat dibiarkan karena akan menimbulkan komplikasi kehamilan bahkan mengakibatkan kematian, jika ibu hamil mengetahui tanda bahaya kehamilan maka ibu hamil dapat mendeteksi secara lebih dini tanda bahaya kehamilannya.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan kesehatan meliputi proses perencanaan, implementasi dan evaluasi di Desa Leyangan Dusun Kalikopeng Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Metode

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Kegiatan penyuluhan ibu hamil dilaksanakan secara langsung

1. Karakteristik Ibu Hamil

Tabel 5. 1 Karakteristik Ibu Hamil berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	%
Usia <20 Tahun	0	0%
Usia 20- 35 tahun	4	80%
Usia >35 Tahun	1	20%
Jumlah	5	100%

Berdasarkan data diatas terdapat ibu hamil berumur antara 20-35 tahun sejumlah 4 ibu hamil (80%) dan ibu hamil yang umur >35 tahun sejumlah 1 ibu hamil (20%). Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar

responden berada dalam usia reproduksi sehat. Usia responden yang berada dalam usia reproduksi sehat mendukung kondisi kehamilan yang optimal sehingga ibu dan bayinya dalam keadaan sehat.

dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Penyuluhan diikuti oleh 5 ibu hamil. Survey awal dilakukan untuk menggali kebutuhan informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh ibu hamil di Desa Leyangan. Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah buku KIA dan leaflet. Penilaian pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan melihat kemampuan ibu dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Data yang telah terkumpul dilakukan analisa data univariat untuk menilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Penyuluhan Ibu Hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan tablet Fe telah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2020. Kegiatan dimulai dari pelaksanaan pre test dan dilanjutkan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dan tablet Fe dan post test dengan pemberian kuesioner kembali kepada ibu hamil untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang sudah diterima.

Berikut hasil penyuluhan ibu hamil di Desa Leyangan.

Tabel 5. 2 Karakteristik Ibu Hamil berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	0	0%
SMP	3	60%
SMA	2	40%
Jumlah	5	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 diperoleh data dari 5 ibu hamil yang berpendidikan SMP berjumlah 3 ibu hamil (60 %), dan ibu hamil yang berpendidikan menengah: SMU/MA/SMK berjumlah 2 ibu hamil (40%).

Data di atas menunjukkan bahwa seluruh responden telah melampaui pendidikan dasar. Kemampuan membaca dan menerima informasi yang dimiliki responden mendukung proses penyampaian informasi.

Tabel 5. 3 Karakteristik Ibu Hamil berdasarkan Gravidarum

Gravidarum	Frekuensi	%
G1	1	20%
G2	1	20%
G3	1	20%
G4	2	40%
Jumlah	5	100%

Berdasarkan Tabel 5.3 diperoleh data dari 5 ibu hamil yang gravidarum 1 berjumlah 1 ibu hamil (20 %), ibu hamil yang Gravidarum 2 berjumlah 1 ibu hamil (20%), ibu hamil yang Gravidarum 3 berjumlah 1 ibu hamil (20%), dan ibu hamil gravidarum 4 berjumlah 2 ibu hamil (40%).

Desa Leyangan bervariasi. Ibu hamil primigravida cenderung belum memiliki pengalaman tentang kehamilan. Terdapat 2 responden yang merupakan kehamilan ke empat. Hal ini menunjukkan masih tingginya kehamilan beresiko.

Data di atas menunjukkan bahwa kondisi kehamilan responden di

2. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan (Pre Test)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	1	20%
Cukup	2	40%
Kurang	2	40%
Jumlah	5	100%

Tabel 5.4 diketahui bahwa pengetahuan tentang tanda bahaya sebelum diberi penyuluhan masih ada 20% berpengetahuan kurang, cukup (40%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik (20%). Setelah dilakukan Pre test maka kegiatan dilanjutkan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan.

efektifnya penyampaian informasi kepada ibu hamil. Ibu hamil belajar secara mandiri melalui buku KIA & secara daring sehingga hasil belajar variatif antara satu dengan yang lain. Meskipun sebagian besar responden telah memiliki pengalaman hamil sebelumnya, namun pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan masih banyak yang belum diketahui oleh ibu hamil.

Hasil penelitian di atas menunjukkan masih rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Kegiatan kelas ibu hamil yang diliburkan selama pandemi berlangsung, berdampak kurang

3. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan (Post Test)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	5	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Jumlah	5	100%

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan meningkat secara signifikan sesudah diberikan penyuluhan yaitu seluruh ibu hamil memiliki pengetahuan baik (100%). Peningkatan pengetahuan segera setelah intervensi dikarenakan dalam pemberian pendidikan kesehatan terjadi transfer pengetahuan⁶

Pengetahuan yang baik akan manfaat dan kegunaan tablet tambah darah akan meningkatkan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi dkk⁸ bahwa Terdapat pengaruh signifikan Pada pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan demikian, pemberian edukasi dapat memberikan peningkatan pengetahuan. Pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sangat dibutuhkan bagi ibu hamil. Menurut WHO, secara global, diperkirakan 10,7 juta ibu meninggal karena komplikasi kehamilan. Dengan

meningkatkan kesadaran wanita tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan adalah langkah pertama agar ibu dapat menerima pelayanan kebidanan dengan rujukan yang tepat dan cepat. Hal ini sesuai dengan penelitian Maisura dkk⁹ bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamileksi dini gejala dan tanda bahaya kehamilan dapat dilakukan dengan upaya memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kepada ibu hamil, sehingga ibu hamil siap dan mengerti perubahan yang terjadi pada dirinya. Jika sejak dini ibu hamil diberikan bekal atau informasi tentang tanda - tanda bahaya kehamilan maka diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan ibu pada saat hamil.. Hal ini sesuai penelitian Dewi dkk⁸ bahwa ada pengaruh penyuluhan tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil.





Gambar 5.1 penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pendidikan kesehatan ibu hamil dilaksanakan di Desa leyangan dengan sasaran primer kegiatan ini adalah ibu hamil. Kegiatan dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dalam kategori kurang sebanyak 20%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terjadi peningkatan pengetahuan sehingga seluruh ibu hamil berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan langsung secara individual menggunakan media leaflet dan buku KIA efektif memberikan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan pendidikan

kesehatan kepada ibu hamil serta melakukan monitoring keberhasilan dalam memberikan KIE.dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Universitas Ngudi Waluyo, Kelurahan Leyangan, beserta para ibu hamil yang telah membantu dan berperan aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hani, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Triana, Ani. 2015. *Kegawadaruratan Maternal & Neonatal Ed.1, Cet.1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Isdiaty. N, Tintin. U. 2013. *Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dan Perilaku Perawatan Kehamilan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 16, Nomor 1, halaman 18-24.
- Hardiani, Ratna Sari & Purwanti, Agustin. (2012). *Motivasi Dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III*. Volume 3, Nomor 3. Jurnal Keperawatan, ISSN: 2086-3071.
- Pranoto, HH (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Supir Truk tentang Penyakit IMS dan HIV/AIDS*.
<http://docplayer.info/93637649-Pengaruh-pendidikan-kesehatan-terhadap-pengetahuan-supir-truk-tentang-penyakit-ims-dan-hiv-aids.html>
- Yulifah, R. *Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta. 2009.
- Maisura, Darmawati, (2016). *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Darusalam*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Kesehatan Syiah Kuala, vol 1, no. 1, ISSN:2716-3555.
- Budiman., Lestari, R., & Dewi, G.A.T. (2014). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur Tahun 2014*. Jurnal Kesehatan Priangan, vol. 1, no. 3, hlm. 107-182